

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan populasi dan mutu genetik ternak perlu diupayakan suatu teknologi reproduksi. Berbagai teknologi reproduksi seperti inseminasi buatan (IB), *in vitro* fertilisasi, transfer embrio, sampai dengan teknik *intracytoplasmic sperm injection* (ISCI) telah berkembang pesat. Salah satu teknologi reproduksi yang telah dikembangkan adalah transfer embrio. Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berperan dalam penerapan bioteknologi reproduksi pada sapi di Indonesia khususnya aplikasi Transfer Embrio (TE). Perlu diperhatikan dan ditingkatkan status kesehatan untuk meningkatkan mutu produksi ternak tersebut. Adanya gangguan kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan jumlah produksi ternak. Gangguan kesehatan biasanya dapat disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit (Fadilah 2005). Salah satu penyakit yang menyebabkan adanya kendala dalam peningkatan produksi sapi adalah masalah kecacingan.

Kecacingan adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh parasit yang tergolong ke dalam endoparasit. Endoparasit bisa bersifat patogen saat hospes mengalami malnutrisi, sehingga mengakibatkan penurunan daya imunitas tubuh (Natadisastra dan Agoes 2009). Endoparasit adalah parasit yang hidup di dalam tubuh inangnya, seperti berbagai jenis cacing dan protozoa (Hadi dan Soviana 2018). Masalah kecacingan masih terabaikan meskipun tidak menimbulkan kematian sapi pada derajat infeksi yang rendah dan tidak menunjukkan gejala sub klinis, namun derajat infeksi cacing yang tinggi dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar (Rast *et.al* 2014). Gangguan akibat cacing pada sapi dapat menghambat pertumbuhan serta menurunkan mutu produksi sapi, karena sebagian zat makanan di dalam tubuh ternak juga dikonsumsi oleh cacing hingga menyebabkan kerusakan sel dan jaringan. Tanda klinis hewan yang terinfeksi cacing adalah kurus, bulu kusam, tidak nafsu makan, diare terutama pada musim hujan serta kematian yang akut pada hewan-hewan muda (Beriajaya 2004). Salah satu cara identifikasi keberadaan dari cacing dalam tubuh sapi adalah dengan pemeriksaan feses segar secara kualitatif.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengidentifikasi jenis cacing dan telur cacing yang menyebabkan kecacingan pada sapi Simmental di BET Cipelang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University